

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan dasar yang harus dimiliki semua manusia di bumi adalah membaca, menulis dan berhitung. Dalam hal ini pengetahuan dasar nerhitung telah dikembangkan dalam dunia pendidikan yaitu melalui pembelajaran matematika. Tetapi banyak siswa menganggap matematika adalah ilmu pengetahuan yang kompleks dan sulit. Karakter terpenting matematika adalah penguasaan konsep, algoritma dan kemampuannya menyelesaikan masalah.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Menurut John dan My Klebust (dalam Mulyono Abdurahman, 2003:252) matematika adalah bahasa simbolik yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Faktor yang sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi belajar setinggi mungkin adalah *achievement motivation* yaitu daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf berprestasi lebih baik. Namun seberapa besar pengaruh hasrat prestasi atau motivasi berprestasi siswa terhadap prestasi belajarnya, khususnya untuk bidang studi matematika masih merupakan permasalahan yang perlu dicari jawabannya.

Dalam proses belajar mengajar sering kali siswa menghadapi berbagai masalah. Masalah-masalah tersebut tentunya sangat mempengaruhi keberhasilan siswa sehingga diperlukan usaha untuk menyelesaikannya. Usaha-usaha yang dilakukan hendaknya disertai dengan dukungan sifat mandiri dalam belajar karena dengan sifat mandiri akan mendorong siswa untuk berkonsentrasi dalam belajar dan memperbanyak latihan.

Terlebih lagi untuk pelajaran matematika yang banyak menggunakan perhitungan sangat menuntut adanya latihan-latihan yang dilakukan berupa pengerjaan soal yang ada dalam buku yang bertujuan untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi. Sehingga siswa dituntut untuk benar-benar memahaminya.

Pembelajaran matematika di sekolah nampaknya masih belum mendapat tempat di hati para siswa, karena masih banyak ditemukan berbagai masalah yang dialami oleh peserta didik. Berbagai permasalahan yang terjadi pada siswa-siswi kelas VIII di MTsN Gondangrejo antara lain kurangnya pemahaman siswa, bertanya hal yang belum jelas, mengeluarkan idea atau gagasan, pembelajaran kurang melibatkan siswa, pembelajaran cenderung

membosankan tidak ada variasi karena strategi pelajaran yang digunakan masih monoton, dan tidak ada bimbingan untuk setiap individu.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis menerapkan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)* karena dalam model pembelajaran ini siswa akan diberikan wacana oleh guru sesuai materi pelajaran. Siswa saling bekerja sama membaca dan menemukan ide serta mampu menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan adanya pembelajaran tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan pemahaman konsep siswa akan meningkat prestasi belajarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut timbul permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa tidak mempunyai kemandirian dalam belajar, dalam hal ini siswa diliputi perasaan tidak mampu menyelesaikan tugasnya sendiri.
2. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru matematika di dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu kemungkinan mempengaruhi pemahaman konsep.
3. Rendahnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika bangun ruang.
4. Kurang adanya motivasi dalam belajar siswa yang disebabkan oleh cara mengajar guru yang tidak menarik kemungkinan akan menyebabkan

penerimaan pelajaran tidak optimal, sehingga akan menyebabkan prestasi belajar siswa kurang memuaskan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah.

Dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah strategi *Attitude Treatment Interaction*.
2. Materi yang akan dibahas dalam penelitian adalah pokok bahasan kubus dan balok.
3. Pemahaman konsep matematika siswa dalam pembelajaran dibatasi pada pemahaman konsep untuk menguasai materi pokok bangun ruang kubus dan balok.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah strategi *Attitude Treatment Interaction* dapat meningkatkan motivasi siswa kelas VIII G MTsN Gondangrejo pada pokok bahasan bangun ruang ?
2. Apakah strategi *Attitude Treatment Interaction* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswakesel VIII G MTsN Gondangrejo pada pokok bahasan bangun ruang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII G MTsN Gondangrejo pada pokok bahasan bangun ruang melalui strategi *Aptitude Treatment Interaction*.
2. Untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa kelas VIII G MTsN Gondangrejo pada pokok bahasan bangun ruang melalui strategi *Aptitude Treatment Interaction*.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang :

- a. peningkatan motivasi konsep bangun ruang melalui penerapan strategi *Aptitude Treatment Interaction*.
- b. peningkatan pemahaman konsep bangun ruang melalui penerapan strategi *Aptitude Treatment Interaction*.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan alat peraga pita garis

bilangan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

- a. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya motivasi dalam pembelajaran matematika.
- b. Bagi Guru dan Sekolah penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang alat peraga terutama dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika.
- c. Sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.